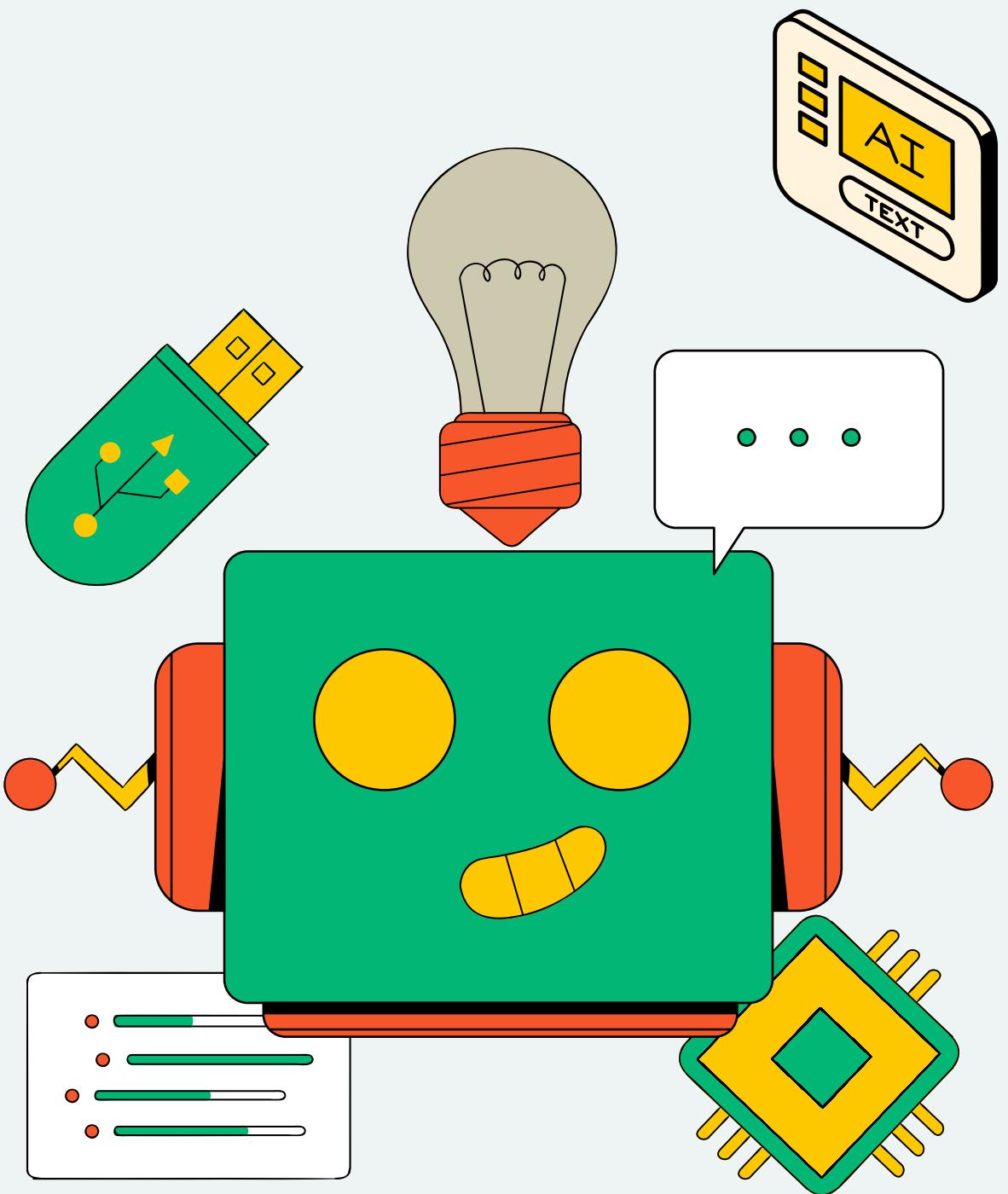


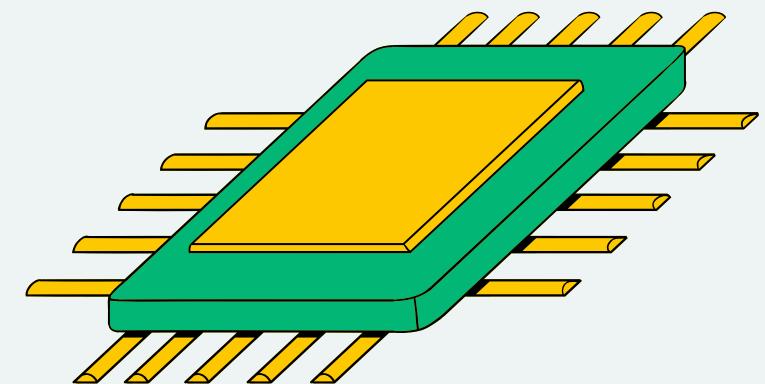
THYNK UNLIMITED
WE LEARN FOR THE FUTURE



MENGGUNAKAN AI DALAM MENULIS KARYA ILMIAH/JURNAL

PRESENTED BY:

MUHAMMAD YAMIN



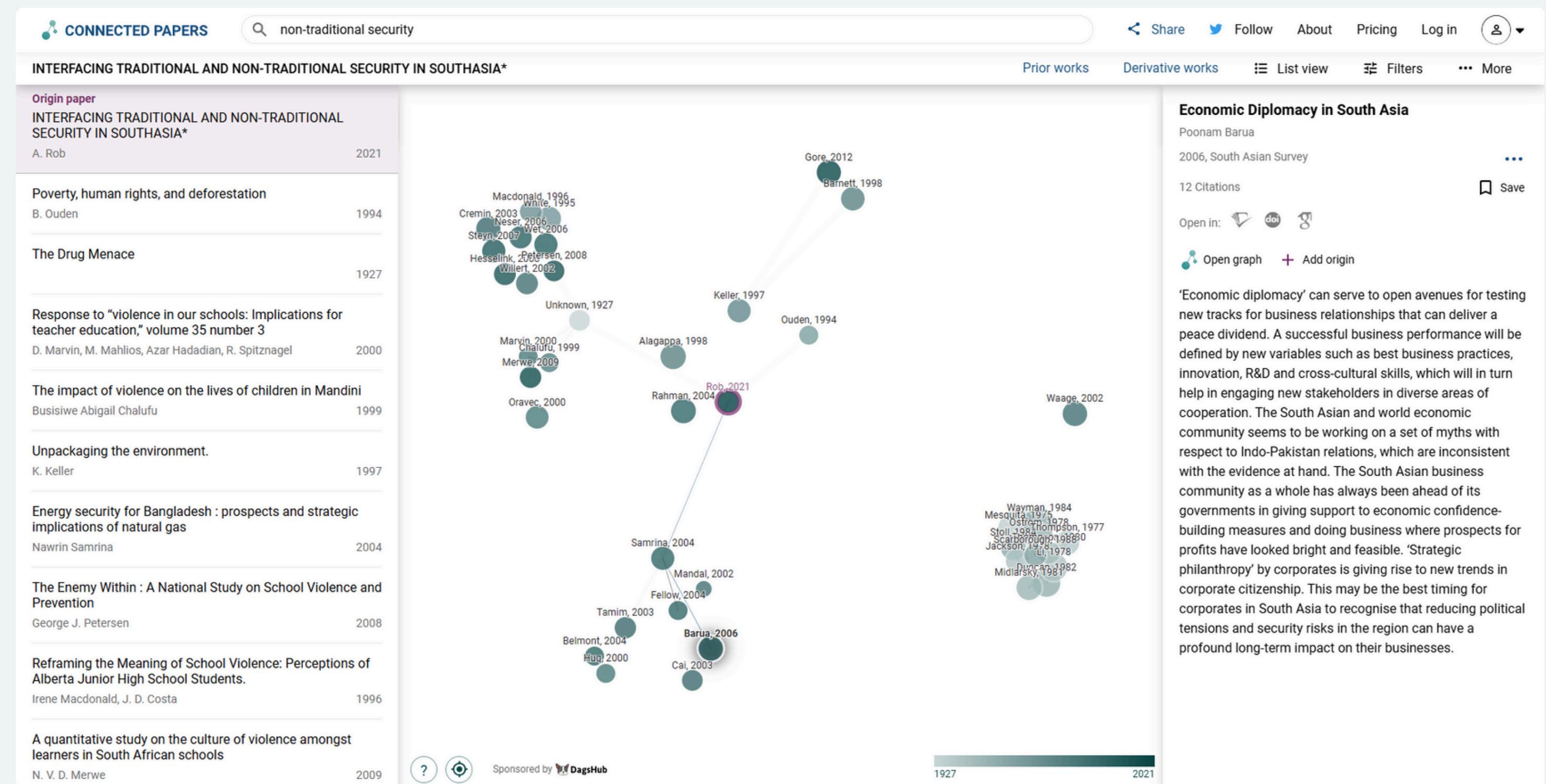


MENCARI REFERENSI DENGAN BANTUAN AI





CONNECTED PAPERS





Elicit Untitled notebook ...

+ New Notebook

Non-Traditional Security Analysis

non-traditional security

Summary of top 4 papers

Copy

The concept of non-traditional security has been explored in various ways. [Collins \(1999\)](#) discusses the broadening of security to include non-traditional aspects, while [Hamilton \(1994\)](#) and [Jørsum \(2012\)](#) both propose non-hierarchical and new digital security models, respectively, to address the changing security landscape. [Eckhardt \(2017\)](#) highlights the challenges of traditional network security and the need for new approaches, particularly in the context of hybrid clouds and remote employee connectivity. These studies collectively underscore the need for innovative and adaptable security measures in the face of evolving threats.

+ Add columns

Sort: Most relevant

Filters

Export as PLUS

⋮

Paper

Abstract summary

Contemporary Security Studies

By A. Collins

1999 162 citations

DOI ↗

Non-traditional security approaches are traditional and non-traditional security.

Providing Non-hierarchical Security through Interface Mechanisms

By Deborah L. Hamilton

Proceedings New Security Paradigms Workshop

1994 0 citations

DOI ↗

Common security models provide protection in an hierarchical fashion.

New Digital Security Model

By Morten Jørsum

A new digital security model can address these challenges by adopting the following principles:

Add new step ↘

Search or create a column

Describe what kind of data you want to extract

e.g. summary, counter-arguments

ADD COLUMNS

+ Summary

+ Main findings

+ Methodology

+ Intervention



non-traditional security in southeast Asia

Synthesize Copilot

Clear all filters X Economics X Philosophy X Political Science X Psychology X Sociology X

Export

Beyond History: non-traditional security cooperation and the construction of Northeast Asian international society

Non-traditional security cooperation in Northeast Asia can help overcome historical animosities and build a regional international society by avoiding sensitive areas and enhancing human security.

Journal of Contemporary China | Shunji Cui et al. | 8 citations | 2013

Study Snapshot

The Concept and Management of Non-traditional Security in Southeast Asia

Non-traditional security in Southeast Asia has increased in importance, but few measures have been implemented due to the association's strict non-interference policy.

Jörn Dosch et al. | 6 citations | 2006

Study Snapshot

This screenshot shows the Consensus platform interface. At the top, there is a search bar with the query "non-traditional security in southeast Asia". Below the search bar are two toggle buttons: "Synthesize" and "Copilot". To the right of these are three buttons: a bookmark icon, a "Filter (1)" button, and a "Share" button. Below the search bar are several filter categories: "Clear all filters X", "Economics X", "Philosophy X", "Political Science X", "Psychology X", and "Sociology X". Further down are "Export" and "Study Snapshot" buttons. The main content area displays two study snapshots. The first snapshot is titled "Beyond History: non-traditional security cooperation and the construction of Northeast Asian international society" and discusses the potential for cooperation in Northeast Asia. It is attributed to "Journal of Contemporary China" (Shunji Cui et al., 2013). The second snapshot is titled "The Concept and Management of Non-traditional Security in Southeast Asia" and discusses the increasing importance of non-traditional security in Southeast Asia despite the strict non-interference policy of the Association. It is attributed to "Jörn Dosch et al." (2006). Both snapshots include "Save", "Cite", and "Share" buttons at the bottom.

MAPING IDE MENGGUNAKAN AI



ChatGPT



SOM-AI

Gemini

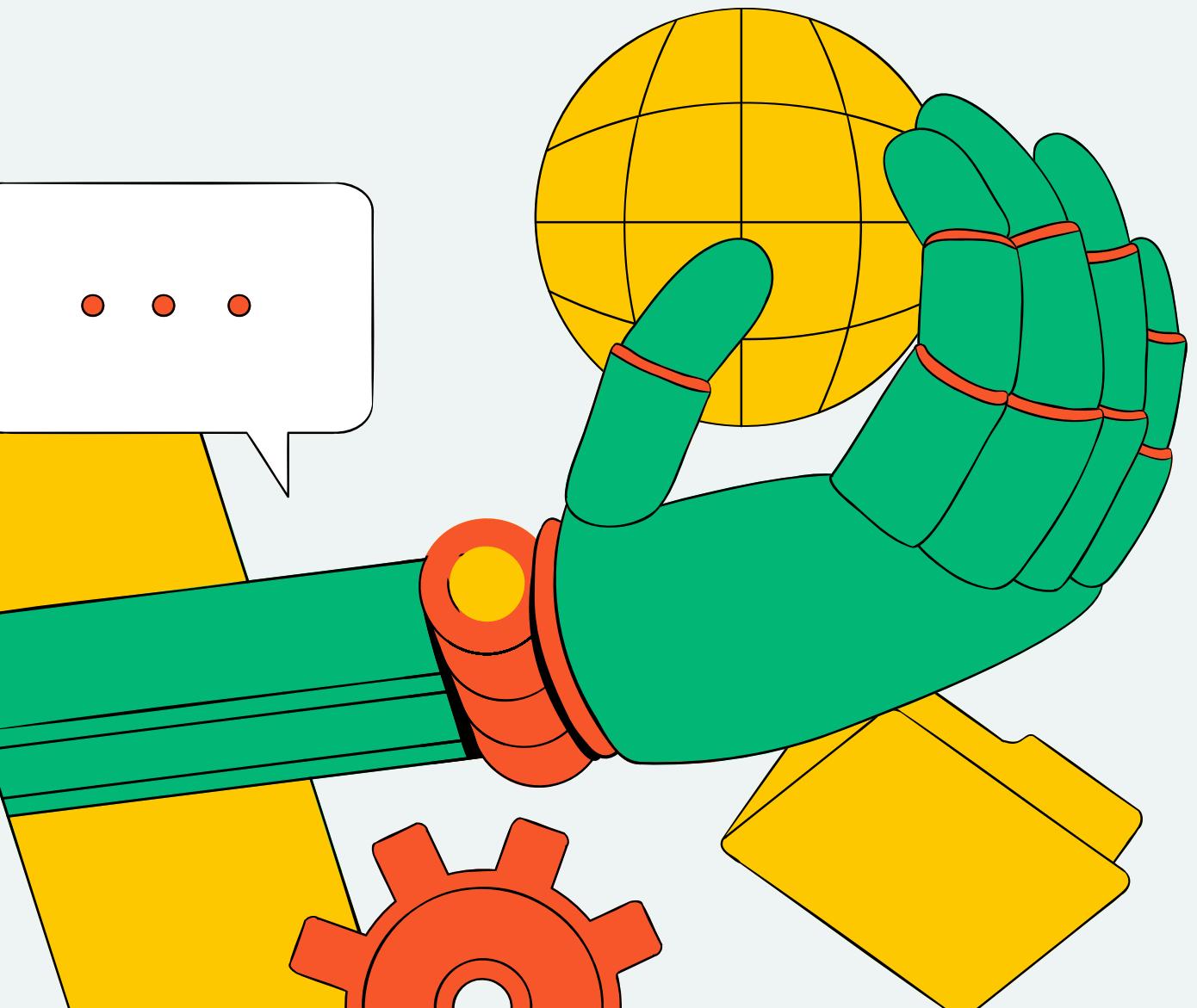


*Claude 3



RAHASIA MENULIS JURNAL DENGAN CEPAT DAN MUDAH

- SUDAH MEMAHAMI DASAR PENULISAN JURNAL**
- SUDAH MENEMUKN RESEARCH GAP**
- SUDAH MENENTUKAN TEMA PENULISAN**
- SUDAH MEMILIKI DATA PENDUKUNG**
- SUDAH MEMAHAMI POLA (KUNCI) PENULISAN JURNAL**
- SUDAH MEMAHAMI PROMPT AI YANG TERHUBUNG
DENGAN POLA PENULISAN JURNAL**



STARTING POINTS



- **Pertama:** syarat suatu topik/tema tulisan:
**CCTES (Controversy,
Change/transformation, Trend,
Emergency, Solution)**
- **Kedua:** orientasi suatu tulisan (judul):
Teori, Pendekatan, Model, Metode,
Strategy, Konsep....
- **Ketiga:** modal suatu tulisan (kualitas)



MEMBUAT JUDUL

JUDUL	Objek formal + objek material + konteks (<15 kata)
KEYWORDS	Tiga kata berasal dari judul
BUKTI/DATA	Bukti dari berlakunya/terjadinya “objek formal”
	Bukti 1:
	Bukti 2:
	Bukti 3:

CONTOH

JUDUL	Negosiasi kultural dalam proses migrasi pada masyarakat global
KEYWORDS	Cultural negotiation; migration; rural Java (society)
BUKTI/DATA	Bukti dari berlakunya/terjadinya “objek formal” Bukti 1: Perubahan persepsi/ konsepsi tentang ruang (one world) Bukti 2: Perubahan pola interaksi (terbuka, multicultural) Bukti 3: Homogenisasi nilai dan moralitas (new morality)

INTRODUCTION

- **4 PARAGRAF = 10 % DARI JUMLAH TULISAN (500-600 KATA)**

FAKTA SOSIAL	Negosiasi kultural dalam proses migrasi pada masyarakat global (Proses migrasi yang terjadi sejalan dengan globalisasi telah melahirkan negosiasi kultural).
FAKTA LITERATUR	(apa yang SUDAH diketahui dari studi terdahulu dan apa yang BELUM diketahui)
TUJUAN TULISAN	(apa yang secara khusus membedakan tulisan dengan yang sudah ada): Tulisan ini melengkapi KEKURANGAN dari studi terdahulu yang mengabaikan dimensi subjektif.
ARGUMEN/HIPOTESIS	(jawaban sementara atas pertanyaan atau masalah penelitian)

LITERATURE REVIEW

- **6 PARAGRAF = KURANG LEBIH 1000 KATA**

Cultural Negotiation	negotiation (paragraph 1: konseptualisasi; paragraph 2: kategorisasi/kasus)
Migration	negotiation (paragraph 1: konseptualisasi; paragraph 2: kategorisasi/kasus)
Rural Java	negotiation (paragraph 1: konseptualisasi; paragraph 2: kategorisasi/kasus)

METHOD

- **5 PARAGRAF (600 KATA) = PERTANGGUNGJAWABAN ATAS APA SAJA YANG TELAH DITEMPUH/DILAKUKAN UNTUK MENGHASILKAN TULISAN: APA (1), MENGAPA (2), BAGAIMANA (3)**

Unit analisis (objek material)	lokasi, kasus, kelompok, institusi, kejadian, dll.
Desain penelitian	kuantitatif, kualitatif, mix-method
Partisipan/sumber informasi	responden, informan, teks, berita online, data sekunder, naskah
Proses pengumpulan data	desk-review, observasi, survai, wawancara, FGD atau eksperiment, dll
Analisis data	

RESULTS

- **9 PARAGRAF (1400 KATA) = WHAT? DESKRiPSi TENTANG A, B, C: (DATA)**

Perubahan persepsi/ konsepsi tentang ruang (one world)	DATA: table, grafik, foto, atau kutipan wawancara (rumuskan 3 poin penting dari data)
Perubahan pola interaksi (terbuka, multicultural)	DATA: table, grafik, foto, atau kutipan wawancara (rumuskan 3 poin penting dari data)
Homogenisasi nilai dan moralitas (new morality)	DATA: table, grafik, foto, atau kutipan wawancara (rumuskan 3 poin penting dari data)

DISCUSSION

- **6 PARAGRAF (1000 KATA) = WHY? ANALiSiS TENTANG MENGAPA TERJADi A, B, C: (LITERATUR)**

Perubahan persepsi/ konsepsi tentang ruang (one world)	refleksi dan interpretasi (apakah hasil penelitian merupakan suatu awal dari suatu akhiran; atau hasil penelitian merupakan akhir dari suatu awalan)
Perubahan pola interaksi (terbuka, multicultural)	refleksi dan interpretasi (apakah hasil penelitian merupakan suatu awal dari suatu akhiran; atau hasil penelitian merupakan akhir dari suatu awalan)
Homogenisasi nilai dan moralitas (new morality)	refleksi dan interpretasi (apakah hasil penelitian merupakan suatu awal dari suatu akhiran; atau hasil penelitian merupakan akhir dari suatu awalan)

CONCLUSION

- **3 PARAGRAF (500 KATA)**

Temuan terpenting	(apa yang sebelum tidak diduga)
Sumbangan keilmuan	(memberikan perspektif baru, metode, objek baru, atau menguji teori/konsep yang sudah ada)
Keterbatasan penelitian	(terbatas dalam sample, dalam variasi kasus, dalam waktu, kelompok dilibatkan), arah studi lanjut: Tulisan ini menyarankan perlunya penelitian lebih lanjut dengan mengakomodasi “sampel” yang lebih besar dengan karakteristik responden yang lebih bervariasi....

REFERENCES

- MINIMAL 30 JUDUL (ARTIKEL JURNAL, BUKU, REPORT, TESIS, DISSERTASI, DLL)**

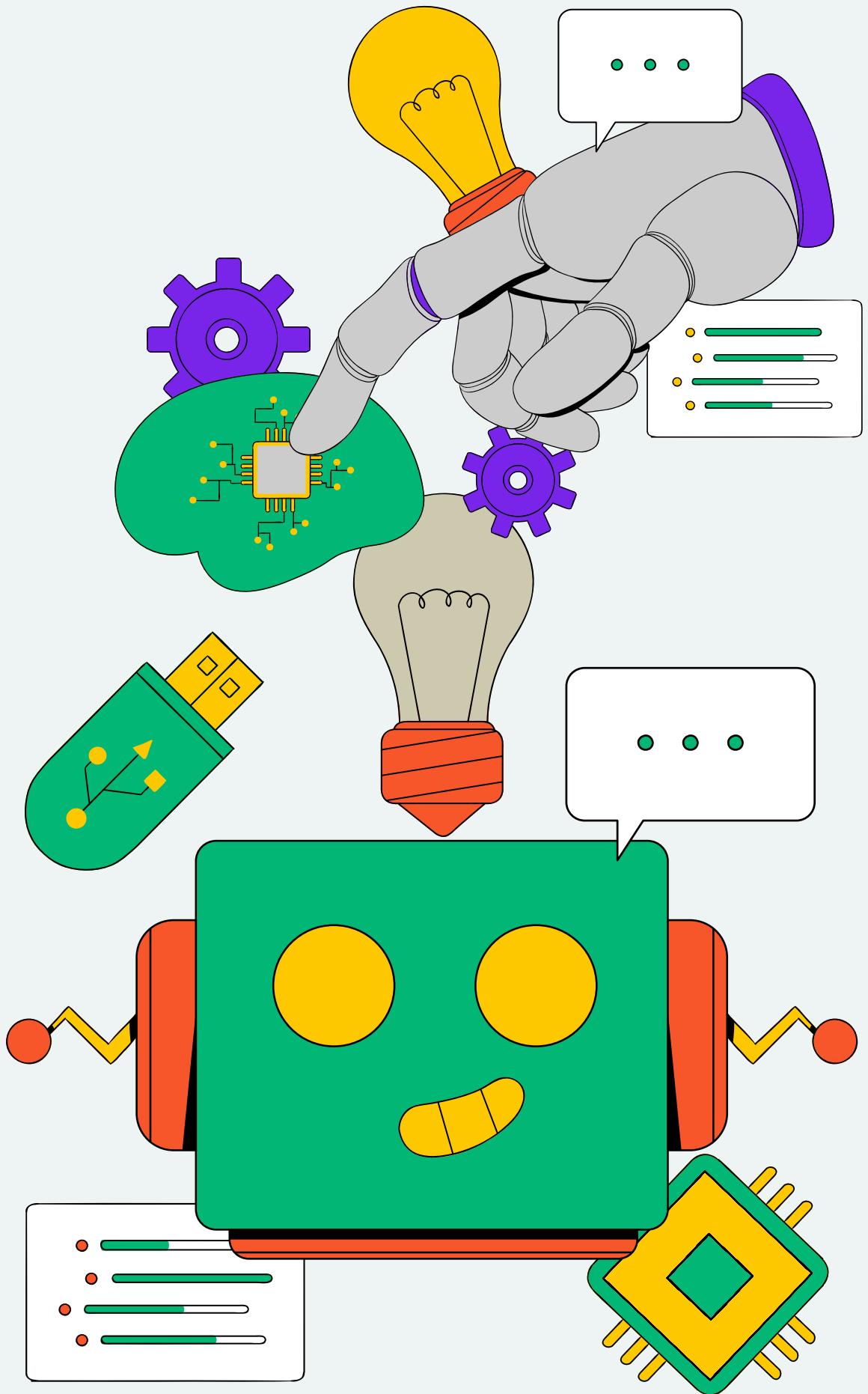
RUMUS MENULIS PARAGRAF

P = POINT

R = REASON

E = EVIDENCE

C = CONCLUSION



CONTOH

- INTRODUCTION (PARAGRAF 1 = FAKTA SOSIAL)

P	Migrasi penduduk selama telah dilihat (dikaji) hanya dari perspektif daya dorong-daya Tarik, kontribusi ekonomi, dan perubahan identitas, tidak dikaji implikasi pada konsepsi ruang.
R	Perubahan konsepsi ruang dari ruang yang ditolak ke ruang yang diterima telah terjadi akibat migrasi. Daerah-daerah yang sebelumnya dianggap membahayakan atau tidak menjanjikan kemudian berubah justru menjadi daerah tujuan yang diinginkan.
E	Hingga tahun 1980-an Papua masih dianggap daerah asing yang tidak diminati banyak orang, seperti halnya Aceh. Baru setelah penandatanganan perjanjian Helsinki (tahun ??), daerah ini terbuka dan dimasuki oleh penduduk dari berbagai daerah. Daerah-daerah di IBT umumnya dianggap daerah yang kurang menjanjikan.
C	Dari gambaran tersebut tampak bahwa perubahan persepsi tentang ruang yang kemudian terjadi belum mendapatkan perhatian dengan seksama.

- INTRODUCTION (PARAGRAF 2 = FAKTA LITERATURE)

P	Sejauh ini studi/literatur tentang “mobilitas penduduk” kurang melihat implikasi jangka Panjang dari mobilitas, sebaliknya melihat migrasi dari faktor pendorong, kontribusi sosial ekonomi, dan perubahan identitas (Batista & McKenzie, 2021; Lee, 1966; van Hear, 2010)
R	Proses migrasi yang berlangsung sepanjang sejarah umat manusia memberikan implikasi yang mendasar pada konsep ruang, khususnya daerah tujuan. Konsepsi daerah tujuan cenderung berubah dari yang tertutup menjadi terbuka, dari penolakan menjadi penerimaan.
E	Ketiga perkembangan kajian migrasi dapat digambarkan sebagai berikut. Pertama, kajian yang menitikberartikan pembahasan pada determinan yang menentukan proses migrasi berlangsung (Kanayo et al., 2019; Sahatcija et al., 2020; Urbański, 2022). Kedua, studi-studi yang melihat pentingnya migrasi bagi perkembangan ekonomi. Banyak studi menghitung secara seksama kontribusi ekonomi dalam bentuk remitan yang diperoleh dari migrasi (Miličević et al., 2021; 2018; Yeung & Mu, 2020). Ketiga, studi yang melihat migrasi sebagai proses kultural yang mempengaruhi identitas dan belonging (Gilmartin, 2008; Ragudaran, 2021; Şan & Akyigit, 2021).
C	Dari tiga perkembangan kajian migrasi tampak bahwa aspek spasial kurang dianalisis, khususnya menyangkut bagaimana migrasi membuka ruang-ruang baru bagi umat manusia.

- INTRODUCTION (PARAGRAF 3 = TUJUAN PENULISAN)

P	Tujuan tulisan ini melengkapi KEKURANGAN studi terdahulu yang belum menganalisis secara seksama perubahan konsepsi ruang yang terjadi akibat migrasi.
R	Setiap proses migrasi memberi wawasan dan pelajaran baru tentang ruang. Daerah yang dulu berjarak dapat menjadi pengalaman dekat masyarakat setelah terjadi intensifikasi migrasi.
E	Sejalan dengan itu tiga pertanyaan dapat dirumuskan: (1) bagaimana migrasi mengubah konsepsi/pandangan dan penilaian masyarakat tentang ruang; (2) faktor apa yang menyebabkan terjadinya perubahan konsepsi tentang ruang; dan (3) bagaimana perubahan konsepsi terhadap ruang melahirkan kesadaran baru tentang hubungan antarmanusia dan ruang?
C	(Manfaat studi). Jawaban atas ketiga pertanyaan tersebut akan memberikan pemahaman baru tentang perubahan signifikan yang diakibatkan oleh migrasi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan sinerja antar daerah.

- INTRODUCTION (PARAGRAF 4 = ARGUMEN)

P	Tulisan ini didasari pada suatu argument bahwa perubahan ruang kultural akibat migrasi dapat terjadi atas pengalaman individual dan kolektif dalam suatu masyarakat.
R	Pengalaman migrasi ke suatu tempat dapat mengubah persepsi tentang tempat tujuan. Tempat tujuan yang sebelumnya berjara dan memiliki batas-batas tegas berubah menjadi pengalaman dekat.
E	<ol style="list-style-type: none">1) Daerah tujuan migrasi yang sebelumnya diragukan justru akhirnya memberi penghidupan yang berarti bagi para migran.(2) Orang yang bermigrasi selain berhasil secara ekonomi, juga diterima dengan baik dalam masyarakat setempat bahkan terjadi berbagai ikatan perkawinan dan persaudaraan.(3) Proses migrasi telah pula menjadi kekuatan yang menghubungkan kebudayaan yang berbeda yang memungkinkan adanya pertukaran kebudayaan.
C	Dengan demikian, proses migrasi telah menghubungkan dunia yang berbeda menjadi suatu kesatuan yang mengakomodasi perbedaan-perbedaan.

POINT

REASON

Our study examined the initiatives and efficacy of the Forum Kewaspadaan Dini Masyarakat (FKDM) in Banyumas, in collaboration with the Department of International Relations, Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Jenderal Soedirman. Interviews were conducted with eight key informants, including FKDM Banyumas chairpersons and members. The interview data were meticulously analyzed using specialized research instruments within a structured framework of seven key questions. These questions were designed to provide comprehensive insights into FKDM's activities, the challenges faced, and the impact on the Banyumas region.

EVIDENCE

CONCLUSION

POINT

EVIDENCE

REASON

CONCLUSION

A crucial turn towards the adoption of technology for empowerment was made possible by the "Jogo Tonggo" initiative, which dramatically raised digital literacy among women in Karang Nangka. The COVID-19 pandemic required a rapid adjustment to digital platforms for program communication and coordination, which resulted in women taking a leading role in this digital transformation. Initially marginalized in digital conversations, women have emerged as adept users and distributors of information through platforms such as WhatsApp, showcasing an unforeseen but significant advancement in digital literacy. This development transformed into a crucial means of empowerment, providing women with indispensable skills for the contemporary world. The evidence was unequivocal in demonstrating the heightened self-assurance and proficiency of women in utilizing digital tools for the purposes of community mobilization, health education, and economic prospects. Women's digital empowerment through "Jogo Tonggo" provides enduring advantages for their participation in the digital economy and society. This represents a fundamental step in reducing the digital divide.

URUTAN PENGGUNAAN AI

Brainstorming

Find References / Research Gap

Writing

Pharaprase





WRITING THE ARTICLE



TERIMA KASIH

